



Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Pt Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024

¹Amira Kamaliya, ²Sutiman

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

¹amirakamaliyaa00@gmail.com, ²dosen01673@unpam.ac.id

Abstract - This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, dividend policy, and firm size on earnings management at PT Pertamina (Persero) Tbk for the period 2015–2024. This research employs a quantitative method. The sample was obtained by compiling secondary data, namely the balance sheets and income statements of PT Pertamina (Persero) Tbk for the period 2015–2024. The data analysis techniques used include classical assumption tests, descriptive statistics, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS software version 27. The results indicate that the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on Earnings Management, with a t-value of -1.516 and a significance value of $0.180 > 0.005$. Dividend Policy has a significant effect on Earnings Management, with a t-value of -1.112 and a significance value of $0.008 < 0.005$. Meanwhile, Firm Size does not have a significant effect on Earnings Management, with a t-value of -0.529 and a significance value of $0.113 < 0.005$. Simultaneously, Debt to Equity Ratio, Dividend Policy, and Firm Size have an effect on Earnings Management, with an F-value of 7.351 and a significance value of $0.020 > 0.050$. The coefficient of determination (R^2) of 100% indicates that all variations in Earnings Management can be explained by the three independent variables in this research model, while the remaining 0% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Dividend Policy, Firm Size, Earnings Management.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Pertamina (Persero) Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dengan menggabungkan data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Pertamina (Persero) Tbk periode 2015-2024. Teknik analisis data yang diambil yaitu uji asumsi klasik, statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis dengan menggunakan softwer SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba dengan t hitung -1,516 nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,005$. Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung -1,112 signifikansi sebesar $0,008 < 0,005$. Sementara itu, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai t hitung -0,529 signifikansi sebesar $0,113 < 0,005$. Secara simultan, Debt to Equity Ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai f hitung 7,351 signifikan sebesar $0,020 > 0,050$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 100% menunjukkan bahwa seluruh variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, serta peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan BUMN strategis di sektor energi.

Kata Kunci: Rasio Hutang Ekuitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Sektor minyak dan gas bumi (migas) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia. Selain menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara melalui penerimaan pajak, bagi hasil, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), sektor migas juga turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan kisaran antara 3% hingga 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa migas masih menjadi sektor vital dalam menjaga stabilitas fiskal dan ketahanan energi nasional. Sejak awal tahun 2015,

penurunan tajam harga minyak mentah global menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan migas, termasuk PT Pertamina (Persero) Tbk. Untuk menjaga stabilitas kinerja dan stabilitas perusahaan di tengah kondisi tersebut, PT Pertamina (Persero) Tbk menetapkan lima fokus strategis, yaitu penguatan sektor hulu, penerapan efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang serta petrokimia, Pembangunan infrastruktur dan penguatan pemasaran, serta perbaikan struktur keuangan.

Hingga 2016 penurunan harga minyak dunia telah membawa perubahan besar dalam tatanan ekonomi global dan berimbas pada perlambatan kinerja seluruh korporasi dunia. Pertamina memaknai setiap tantangan sebagai bagian dari dinamika usaha yang mendorong untuk lebih tangguh, lebih tangkas dan lebih efisien dalam menghadapi perubahan. Di sektor hulu, rendahnya harga minyak menjadi peluang untuk terus berekspansi mengakuisisi blok blok migas internasional untuk mengamankan pasokan minyak mentah sebagai upaya mendukung ketahanan energi nasional. Di sektor hilir, kami terus melakukan revitalisasi kilang untuk menghasilkan produk berkualitas dengan biaya produksi yang paling efisien. Keunggulan operasi didukung oleh upaya efisiensi dan peningkatan nilai tambah melalui inisiatif-inisiatif breakthrough project, telah menghasilkan kontribusi kinerja yang signifikan dari sektor hulu dan hilir serta memberikan dampak keuangan yang melampaui ekspektasi

Pada tahun 2017 PT. Pertamina (Persero) Tbk mulai menunjukkan keandalannya untuk menghadapi tantangan global di industri migas, di mana volatilitas harga minyak dunia merupakan kondisi yang memberikan tantangan tersendiri bagi Perusahaan. Berbagai strategi yang tepat telah diterapkan Pertamina guna menyikapi kondisi ini, sehingga di tahun 2017 Perusahaan tetap mampu bergerak maju dengan membukukan kinerja keuangan yang sehat. Perekonomian global tahun 2018 diwarnai oleh ketidakpastian. Adalah perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan kenaikan suku bunga The Fed yang ditengarai sebagai penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Perang dagang telah mengakibatkan arus perdagangan dunia mengalami perlambatan. Permintaan barang, khususnya dari Tiongkok mengalami perlambatan dan di lain pihak arus barang dari Tiongkok ke berbagai negara menjadi lebih deras sebagai bagian dari upaya pemerintah Tiongkok untuk mencari pasar substitusi setelah pemerintah AS memberlakukan bea masuk yang tinggi terhadap produk-produk Tiongkok.

Kondisi perekonomian Indonesia 2019 relatif stabil dengan pertumbuhan sebesar 5,02% sedikit menurun dibandingkan 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh pertumbuhan investasi infrastruktur oleh pemerintah dan investasi swasta. Dinamika politik yang terjadi selama tahun 2019 sangat berpengaruh pada kebijakan pemerintah untuk menciptakan stabilitas ekonomi. Kondisi ini mempengaruhi kebijakan penetapan harga migas yang tidak berubah sepanjang tahun 2019. Selama tahun 2021 ada beberapa kendala yang dihadapi dan dalam menjadi tantangan Perseroan merealisasikan RKAP. Salah satunya adalah berlanjutnya pandemi COVID-19, sehingga berpengaruh pada berbagai aspek operasional Perseroan, di antaranya pengadaan barang dari luar negeri untuk berbagai proyek pembangunan dan pengembangan. Berlanjutnya pandemi COVID-19 menjadikan banyak pelabuhan di manca negara yang membatasi kegiatan.

Pada periode 2022 hingga 2024, PT Pertamina (Persero) Tbk semakin serius dalam menjalankan transformasi menuju energi ramah lingkungan. Langkah nyata dilakukan melalui pengembangan proyek energi baru dan terbarukan, seperti bioenergi dan pembangunan green refinery. Salah satu pencapaian penting adalah penawaran saham perdana (IPO) anak usaha PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) pada tahun 2023. Perusahaan juga aktif menjalin kemitraan internasional untuk memperkuat posisi dalam pasar energi global serta meningkatkan tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, perjalanan PT Pertamina (Persero) Tbk dalam kurun waktu satu dekade terakhir mencerminkan upaya untuk beradaptasi terhadap tantangan global serta menyesuaikan diri dengan agenda transisi energi nasional. Melalui transformasi struktural, efisiensi operasional, dan komitmen terhadap energi bersih, PT Pertamina (Persero) Tbk berupaya

menjaga peran strategisnya sebagai tulang punggung energi Indonesia sekaligus membangun daya saing di tingkat global.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio

Menurut (Fadli, 2022) Rasio ini membandingkan kewajiban perusahaan dengan modal operasional atau ekuitas. Jika hutang lebih besar dari modal, itu menandakan masalah solvabilitas, yaitu kesulitan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan mengandalkan dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Fitriana, 2024)

Kebijakan Dividen

Menurut (Gama & Dkk, 2024) Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba, di mana manajemen harus memilih antara mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan laba tersebut untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Dengan kata lain, kebijakan ini menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang digunakan kembali untuk mendorong pertumbuhan serta pengembangan perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

Sumber : (Gama & Dkk, 2024)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Yuliyanto & Cindi Pelicia Andiyani Putri, 2023) Ukuran Perusahaan memberikan informasi tentang besarnya asset. Perusahaan besar biasanya juga memiliki asset yang besar, dalam hal ini asset besar yang dimiliki mampu melunasi hutang. Bahwa semakin banyak masyarakat mengetahui tentang perusahaan, semakin akrab, semakin banyak informasi yang diperoleh investor dan semakin sedikit ketidakpastian yang dimiliki investor.

$$Size = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

Sumber : (Yuliyanto & Cindi Pelicia Andiyani Putri, 2023)

Manajemen Laba

Menurut (Oktavianna, 2021) Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memodifikasi informasi dalam laporan keuangan guna memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini termasuk dalam kategori kecurangan karena dilakukan secara sengaja oleh manajer perusahaan untuk menyesatkan para *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai kenyataan.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber : (Sulistyanto, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif, sebuah metodologi yang secara fundamental bergantung pada penggunaan data numerik, analisis statistik, dan pengujian hipotesis untuk menjelaskan fakta dan hubungan antar fenomena. Tujuannya adalah membangun dan menguji model matematika atau ide-ide teoritis yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki, memungkinkan peneliti untuk mengukur, memprediksi, dan menggeneralisasi temuan.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel yang dipengaruhi adalah Manajemen Laba (Y), yang merupakan variabel dependen sentral. Sementara itu, faktor-faktor yang dihipotesiskan mempengaruhi praktik manajemen laba adalah tiga variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Debt to equity ratio merupakan rasio yang mencerminkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan, sedangkan kebijakan dividen mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengembalian dana kepada pemegang saham dan Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta stabilitas kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana tekanan dari hutang yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio, insentif dari komitmen investor melalui kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, dapat mendorong atau memicu manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis statistik inferensial, kemungkinan besar Analisis Regresi Berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengisolasi dan mengukur besaran pengaruh (koefisien β) masing-masing variabel independen *debt to equity ratio*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Analisis akan melibatkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh individual, dan secara simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh bersama-sama. Hasil dari pengujian ini akan memberikan kesimpulan yang terukur mengenai validitas teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan merupakan determinan penting yang secara signifikan berkorelasi atau mempengaruhi praktik manajemen laba dalam entitas yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Tahun	Total Utang (dalam ribuan dolar)	Total Ekuitas (dalam ribuan dolar)	Debt to Equity Ratio (%)
2015	26.043.665	19.475.238	133,73
2016	26.158.639	22.074.567	118,50
2017	27.387.216	23.826.354	114,95
2018	35.108.412	29.610.040	118,57
2019	35.866.927	31.219.481	114,89
2020	37.889.430	31.254.339	121,23
2021	44.723.165	33.327.581	134,19
2022	50.595.744	37.215.255	135,95
2023	49.694.912	41.428.696	119,95
2024	45.768.931	44.081.358	103,83

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Pertamina (Persero) Tbk periode 2015-2024, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2015, DER tercatat sebesar 133,73% yang menandakan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan total ekuitasnya. Selanjutnya, pada periode 2016 hingga 2019 DER cenderung menurun dan berada pada kisaran 114% - 118% yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan, dimana pertumbuhan ekuitas relatif mampu mengimbangi peningkatan utang. Namun, pada tahun 2020 DER Kembali meningkat 121,23% kenaikan ini dapat dikaitkan dengan bertambahnya kebutuhan pendanaan perusahaan, terutama untuk menjaga operasional dan investasi ditengah kondisi ekonomi yang menantang.

Pada periode 2021–2024, DER PT Pertamina kembali mengalami perubahan. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan DER yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 134,19% dan 135,95%, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang. Kondisi ini mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan leverage untuk mendukung ekspansi dan kebutuhan modal yang besar. Namun, pada tahun 2023 DER mulai menurun menjadi 119,95% dan kembali turun secara signifikan pada tahun 2024 menjadi 103,83%. Penurunan ini menunjukkan struktur keuangan yang semakin sehat, karena proporsi ekuitas meningkat relatif terhadap utang. Secara keseluruhan, tren DER tersebut menggambarkan bahwa PT Pertamina berupaya menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas agar risiko keuangan tetap terkendali.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen Pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Tahun	Dividen Per Share (dalam ribuan rupiah)	Earning After Tax (dalam ribuan dolar)	Kebijakan dividen (%)
2015	51.093	1.442.163	3,54
2016	90.941	3.162.654	2,88
2017	50.049	2.552.619	1,96
2018	46.430	2.716.394	1,71
2019	49.642	2.618.386	1,90
2020	23.361	882.864	2,65
2021	16.893	2.238.549	0,75
2022	79.367	4.059.824	1,95
2023	52.955	4.769.994	1,11
2024	52.955	3.446.897	1,54
Rata-rata			2,00

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan kebijakan dividen PT Pertamina (Persero) Tbk selama periode 2015–2024, menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2015, rasio kebijakan dividen tercatat sebesar 3,54%, kemudian menurun menjadi 2,88% pada 2016 dan kembali turun hingga 1,71% pada 2018. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan laba kepada pemegang saham, meskipun Earning After Tax (EAT) relatif mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian laba ditahan untuk mendukung kebutuhan internal perusahaan, seperti investasi dan penguatan modal. Pada tahun 2019, rasio kebijakan dividen sedikit meningkat menjadi 1,90%, yang mencerminkan adanya perbaikan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membagikan laba.

Pada periode 2020–2024, kebijakan dividen PT Pertamina mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Tahun 2020 mencatat rasio dividen sebesar 2,65%, meskipun EAT mengalami penurunan signifikan, yang menunjukkan upaya perusahaan untuk tetap memberikan dividen kepada pemegang saham di tengah kondisi yang sulit. Namun, pada tahun 2021 rasio dividen turun drastis menjadi 0,75%, seiring dengan fokus perusahaan pada pemulihan kinerja keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2024 rasio kebijakan dividen kembali meningkat secara bertahap, meskipun masih berada di bawah angka awal periode penelitian. Rata-rata kebijakan dividen sebesar 2,00% menunjukkan bahwa secara umum PT Pertamina menerapkan kebijakan

dividen yang konservatif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan pendanaan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Tahun	Total Asset (dalam ribuan dolar)	(LN) Ukuran Perusahaan
2015	45.518.903	7,608374474
2016	47.233.206	7,608870629
2017	51.213.570	7,609366538
2018	64.718.452	7,609862201
2019	67.086.408	7,610357618
2020	69.143.769	7,61085279
2021	78.050.746	7,611347717
2022	87.810.999	7,6118424
2023	91.123.608	7,612336837
2024	89.850.289	7,61283103
Rata-rata	69.174.995	7,610604224

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan PT Pertamina (Persero) Tbk yang diukur menggunakan logaritma natural (LN) total aset menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten selama periode 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015 nilai LN ukuran perusahaan tercatat sebesar 7,6083 dengan total aset sebesar 45.518.903. Seiring berjalan waktu, total aset perusahaan terus mengalami pertumbuhan, terutama pada periode 2017 hingga 2020 yang diikuti dengan peningkatan nilai LN ukuran perusahaan hingga mencapai 7,6109 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum PT Pertamina mengalami ekspansi aset dan peningkatan skala usaha yang cukup stabil dalam jangka Panjang.

Pada periode 2021–2024, ukuran perusahaan tetap menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun kenaikannya relatif kecil. Total aset meningkat dari 78.050.746 pada tahun 2021 menjadi 89.850.289 pada tahun 2024, dengan nilai LN ukuran perusahaan bergerak di kisaran 7,6113–7,6128. Stabilitas nilai LN ini mengindikasikan bahwa Pertamina telah mencapai skala perusahaan yang besar dan matang, sehingga pertumbuhan aset tidak lagi menyebabkan perubahan yang signifikan pada ukuran perusahaan secara logaritmik. Rata-rata total aset sebesar 69.174.995 dan rata-rata LN ukuran perusahaan sebesar 7,6106 mencerminkan bahwa PT Pertamina (Persero) Tbk termasuk dalam kategori perusahaan berukuran besar dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil sepanjang periode penelitian.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Manajemen Laba Pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Tahun	Laba Bersih (dalam ribuan dolar)	Total Arus Kas Operasi (dalam ribuan dolar)	Tait	Ait-1	NDAit (%)
2015	1.442.163	7.424.583	-5.982.420	50.327.920	-11,89
2016	3.162.654	7.875.127	-4.712.473	45.518.903	-10,35
2017	2.552.619	3.577.810	-1.025.191	47.233.206	-2,17
2018	2.716.394	3.169.369	-452.975	51.213.570	-0,88
2019	2.618.386	4.490.733	-1.872.347	64.718.452	-2,89
2020	882.864	7.766.490	-6.883.626	67.086.408	-10,26
2021	2.238.549	4.011.797	-1.773.248	69.143.769	-2,56
2022	4.059.824	10.431.460	-6.371.636	78.050.746	-8,16
2023	4.769.994	10.291.951	-5.521.957	87.810.999	-6,29
2024	3.446.897	6.578.856	-3.131.959	91.123.608	-3,44
Rata-rata					-5,89

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk

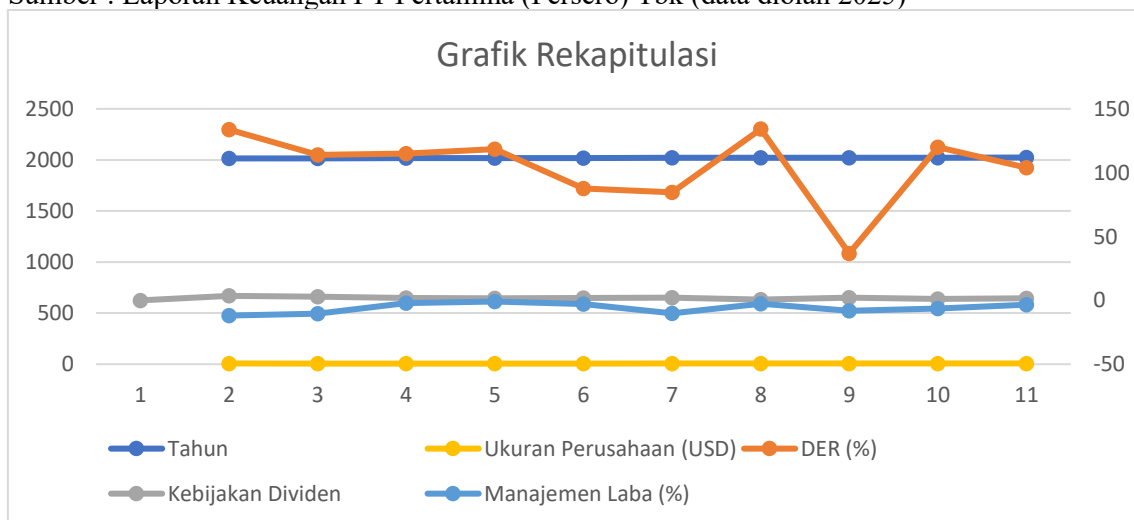
Berdasarkan hasil perhitungan manajemen laba PT Pertamina (Persero) Tbk selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa nilai manajemen laba yang diukur menggunakan Nondiscretionary Accruals (NDAit) seluruhnya bernilai negatif. Pada tahun 2015 dan 2016, nilai NDAit masing-masing sebesar -11,89% dan -10,35%, yang mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba (income decreasing). Pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2017 hingga 2019, nilai NDAit relatif lebih kecil secara absolut, berada pada kisaran -0,88% hingga -2,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi, namun intensitasnya cenderung lebih rendah, seiring dengan stabilnya kinerja laba dan arus kas operasional perusahaan pada periode tersebut.

Pada periode 2020–2024, nilai NDAit kembali berfluktuasi dengan kecenderungan tetap berada pada angka negatif. Tahun 2020 mencatat nilai NDAit sebesar -10,26%, yang dapat dikaitkan dengan penurunan laba bersih dan meningkatnya tekanan operasional, sehingga perusahaan cenderung melakukan penyesuaian laba. Selanjutnya, pada tahun 2021 hingga 2024, nilai NDAit berada pada rentang -2,56% hingga -8,16%, yang menunjukkan praktik manajemen laba masih berlangsung meskipun tidak ekstrem. Rata-rata NDAit sebesar -5,89% menggambarkan bahwa secara umum PT Pertamina (Persero) Tbk lebih sering melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba selama periode penelitian, yang diduga bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan mengelola ekspektasi para pemangku kepentingan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Nilai Variabel Independen dan Variabel Dependen Pada PT Pertamina (Persero) Tbk.

Tahun	Debt to Equity Ratio (%)	Kebijakan Dividen (%)	Ukuran Perusahaan (USD)	Manajemen Laba (%)
2015	133,73	3,54	7,608374474	-11,89
2016	113,97	2,88	7,608870629	-10,35
2017	114,95	1,96	7,609366538	-2,17
2018	118,57	1,71	7,609862201	-0,88
2019	87,6	1,96	7,610357618	-2,89
2020	84,71	2,26	7,61085279	-10,26
2021	134,19	0,75	7,611347717	-2,56
2022	36,84	2,04	7,6118424	-8,16
2023	119,95	1,11	7,612336837	-6,29
2024	103,83	1,54	7,61283103	-3,44
Rata-rata	104,834	1,975	7,610604223	-5,889

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk (data diolah 2025)



Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Variabel

Standar industry pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 80% variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 50% sedangkan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba 50% karena PT Pertamina merupakan perusahaan dengan jumlah asset yang besar

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	164,201	80,643		2,036	,088					
	Debt to Equity Ratio	-,114	,075	-,289	-1,516	,180	-,409	-,526	-,286	,977	1,023
	Kebijakan Dividen	-5,368	1,391	-1,112	-3,860	,008	-,755	-,844	-,729	,430	2,326
	Ukuran Perusahaan	-8,074	4,359	-,529	-1,852	,113	,324	-,603	-,350	,436	2,292

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis, model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 164,201 yang berarti jika seluruh variabel independen bernilai (0) nol, maka nilai Manajemen Laba diprediksi sebesar 164,201. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) masing-masing memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Secara spesifik, setiap kenaikan satu satuan pada DER akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,114, kenaikan pada Kebijakan Dividen akan menurunkannya sebesar 5,368, dan kenaikan pada Ukuran Perusahaan akan memberikan penurunan sebesar 8,074, dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap atau konstan.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	164,201	80,643		2,036	,088					
	Debt to Equity Ratio	-,114	,075	-,289	-1,516	,180	-,409	-,526	-,286	,977	1,023
	Kebijakan Dividen	-5,368	1,391	-1,112	-3,860	,008	-,755	-,844	-,729	,430	2,326
	Ukuran Perusahaan	-8,074	4,359	-,529	-1,852	,113	,324	-,603	-,350	,436	2,292

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,180, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,180 > 0,05$), hal ini menandakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sementara itu variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,247	3	38,082	7,351	,020 ^b
	Residual	31,085	6	5,181		
	Total	145,331	9			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,020 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, DER, dan Kebijakan Dividen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Tabel 9. koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,887 ^a	,786	,679	2,276	,786	7,351	3	6	,020	2,164

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel model summary, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,786 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 60,4% terhadap variasi naik turunnya Manajemen Laba. Sementara itu, sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kemampuan prediksi yang cukup kuat, mengingat lebih dari separuh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diuji.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian PT Pertamina (Persero) Tbk, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$. Dengan nilai t-hitung negatif sebesar -1,516 variabel ini terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka cenderung melakukan Manajemen Laba justru semakin menurun secara signifikan. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya Zumirel Ady Shah Putra (2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian PT Pertamina (Persero) Tbk, variabel Kebijakan Dividen menunjukkan hasil nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dan t-hitung sebesar -3,860. Secara statistik, Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pembagian dividen yang lebih besar dapat berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang membatasi tindakan manipulasi laba. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya Gusti Ayu Made Asri Dwijaya Putri (2012) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian PT Pertamina (Persero) Tbk, variabel Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$. Meskipun t-hitung menunjukkan arah negatif -1,852 pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya Findi Oktaviana, Muhammad Rivandi (2023) dan penelitian sebelumnya Wina Anindya, Etna Nur Afri Yuyetta (2020) yang sama-sama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama, model penelitian ini menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,351 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), Kebijakan Dividen dan

Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut merupakan prediktor yang valid dan mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada praktik manajemen Laba dalam lingkup penelitian ini. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya Nafa Amiliyana, Sri Rahayu (2024) bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* (DER), kebijakan dividen dan ukuran perusahaan simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2015-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan $0,180 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung diikuti oleh penurunan praktik Manajemen Laba.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Menandakan bahwa hubungan antara Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.
3. Hasil pengujian menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 7,351 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan (*fit*) dalam menjelaskan tingkat Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Muhammad Khafid. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 2548-7507.
- Agustina, H., & Baharuddin Saga. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Vash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Multidisiplin Ilmu*, 927-940.
- Amaliyah, A. R., & Dkk. (2025). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amiliyana, N., & Sri Rahayu. (2024). *Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan*. Ekonomika (JEK).
- Anindya, W., & Etna Nur Afri Yuyetta. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Of Accounting*, 1-14.
- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: KENCANA.
- Astawinetu, E. D., & Sri Handini. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.

- Atmamiki, K. T., & Denies Priantinah. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal*, 227-241 .
- Darmawan. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* . Yogyakarta: UNY Press.
- Demi, E. P., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *GEOEKONOMI*, 2086-1117.
- Fadli, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting and Finance*, 17-38.
- Fatonah, S. N., & Dkk. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *NCABET*, 2808-4594.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO*, 2828-7207.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Fridayani, J. A., & Stephanus Eri Kusuma. (2023). *Statistika Inferensial Untuk Organisasi Dan Bisnis*. Sanata Dharma Universitas Press.
- Gama, A. W., & Dkk. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. PT. Nilacakra Publishing House.
- Hadiat, & Syamsurijal. (2023). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: Harfa Creative.
- Handayani, L. T. (2023). *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hardiyanti, W., & Dkk. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 2548-7507.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. CV. Budi Utama.
- Hutapea, I. V., & Vinola Herawaty. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) . *Mendeley*, 2615 - 2584.
- Indonesia, I. P. (2024). *IDX*. Diambil kembali dari PT Pertamina (Persero): <https://www.idx.co.id/id>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaludin. (2022). *Dasar Dasar Manajemen*. Bengkalis Riau: DOTPLUS.
- Jaya, I. M., & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Misbahuddin, & Iqbal Hasan. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* . Bumi Aksara.
- Mulya, K. S., & Dkk. (2024). *Buku Ajar Dasar Ilmu Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- Mulyana, A., & Dkk. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. Tohar Media.
- Nagian, T., & Dkk. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan; Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial*. Penerbit Adab.
- Novitasari, E. (2020). *Dasar Dasar Ilmu Manajemen*. Anak Hebat Indonesia.
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press.
- Nurlaela, & Dkk. (2024). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Oktavianna, R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019. *Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2599-1922.

- Parlina, N. D., & Dkk. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Cv. Ruang Tentor.
- Pertamina. (2019). *PT Pertamina (Persero)*. Diambil kembali dari Career Pertamina : <https://recruitment.pertamina.com/home>
- Priyanto, D. (2023). *Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Putri, G. A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 1410-4628.
- Putriquitha, S., & Jenny Vivianti. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 251 - 266 .
- Ramadani, D. (2020). *Analisis Rasio Keuangan*. Academia.edu.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh A Simetris Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 187-204.
- Ruri, S. (2025). *Profil Lengkap PT Pertamina (Persero): Peran Strategis dalam Energi Nasional dan Bisnis Global*. Diambil kembali dari Konten Bisnis ID: <https://kontenbisnis.id/pt-pertamina-persero/>
- Siregar, S. A. (2024). *Kupulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Auntansi Pajak)* . Belajar Akuntansi.
- Sulistiyani, T., & Dkk. (2025). *Manajemen Keuanga Strategis*. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Susanti, L., & Dkk. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Ekobistek*, 2527-9483.
- Tbk, P. P. (2024). *Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) Tbk Tahun 2015 hingga 2024*. Diambil kembali dari PT Pertamina (Persero) Tbk: <https://pertamina.com/>
- Terry, G. R., & Leslie W. Rue. (2020). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toni, N., & Dkk. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan; Strategi Peningkatan Profitabilitas, FInancial Leverage, dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Indramayu: Adab.
- Ulupui, I. G., & Dkk. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Prakti Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Utomo, K. P., & Dkk. (2021). *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wahjusaputri, S. (2022). *Statistika Pendidikan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Widayanti, Djoko Krtistiano, & Bambang Widarno. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. JASTI.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wikipedia. (2020). *Pertamina*. Diambil kembali dari Wikipedia: <https://en.wikipedia.org/wiki/Pertamina>
- Yanti, N., & Dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Yuliyanto, & Cindi Pelicia Andiyani Putri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. *Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3025-7962.
- Yuwanda, T. (2024). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Padang: IKAPI.